

**HUBUNGAN KEGIATAN BERMAIN PERAN MAKRO DENGAN  
KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**JURNAL**

**Oleh**

**Diyah Yusnita  
(1113054015)**



**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

## HUBUNGAN KEGIATAN BERMAIN PERAN MAKRO DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Diyah Yusnita<sup>1</sup>, Sasmiasi<sup>2</sup>, Baharuddin Risyak<sup>3</sup>  
(FKIP, Universitas Lampung)

The problem in this research was children speaking skills aged 5-6 years old that were undeveloped at TK Al-Azhar 1 Bandar Lampung academic year 2014/2015. The research objective was to determine the correlation between macro role play activities with children speaking skills aged 5-6 years old. This research was non experimental quantitative research, with the correlation data analysis. Data were collected by observation and documentation. The data were analyzed by using cross table technique and Spearman Rank Correlation. The result showed that there was strong correlation between macro role play activities with children speaking skills by 0,86 %. Therefore, it is recommended to involve more macro role play activities to develop children speaking skills aged 5-6 years old.

**Keywords** : speaking skills, macro role play activities, earlychildhood.

Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara yang belum berkembang secara optimal pada anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Azhar 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bersifat non eksperimental dengan analisis data korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel silang dan analisis *Korelasi Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara sebesar 0,86 persen. Oleh sebab itu, perlu lebih ditingkatkan kegiatan bermain peran makro untuk mengembangkan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

**Kata kunci** : keterampilan berbicara, kegiatan bermain peran makro, anak usia dini

<sup>1</sup>Mahasiswa

<sup>2</sup>Pembimbing 1

<sup>3</sup>Pembimbing 2

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan moral agama anak. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya, apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, menyebutkan ada 5 aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan moral agama, aspek perkembangan sosial-emosional dan aspek perkembangan fisik motorik. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini, menyebutkan bahwa ada 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan nilai agama dan moral,, aspek perkembangan sosial-emosional, aspek perkembangan fisik motorik dan aspek perkembangan apresiasi terhadap seni. Salah satu bidang pengembangan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa.

Kemampuan berbahasa merupakan hal penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak melakukan interaksi dengan orang lain. Anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan fikiran dan perasaannya melalui bahasa, dengan kata-kata yang mempunyai makna agar orang-orang yang ada disekitarnya bisa mengetahui apa yang diinginkan.

Perkembangan bahasa harus distimulasi sejak dini dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, dan dengan kesesuaian karakteristik anak usia dini. Pembelajaran dapat mendorong anak untuk mampu berinteraksi dengan lingkungannya, serta memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui bermain karena pada prinsipnya pembelajaran pada anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Dengan bermain anak akan merasakan kesenangan dan tanpa disadari oleh anak proses belajar sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal, khususnya pada anak usia 5-6 tahun kelompok B2 di TK Al-Azhar 1 Bandar Lampung Tahun ajaran 2014/2015 bahwa keterampilan berbicara anak belum sesuai dengan perkembangan yang seharusnya, dari 23 anak yang ada di kelas hanya 46% anak yang dengan mudah menjawab pertanyaan ringan dari guru, seperti menanyakan apa yang dia ingin lakukan di kelas, dan menceritakan apa yang baru saja anak kerjakan dan sisanya 54% anak

belum bisa menjawab pertanyaan dengan lancar dan jelas. bahkan seringkali anak menangis dan menundukkan kepalanya jika guru menanyakan tentang suatu hal yang sedang atau yang telah dilakukan anak, mereka tidak dapat menjawab pertanyaan yang harus diberikan pada guru secara jelas, bahkan kadangkala jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan pertanyaan.

Belum berkembangnya keterampilan berbicara anak disebabkan karena dalam pembelajaran, guru jarang memberikan stimulasi kepada anak untuk mengembangkan kemampuan dalam berbicara, mengingat guru lebih banyak berbicara, sedangkan kesempatan anak berbicara sangat sedikit termasuk dalam hal kesempatan bertanya. Kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan anak, seperti membaca, menulis dan berhitung. Dalam pembelajaran guru jarang menggunakan media, jika ada media yang digunakan itu hanya dipegang oleh guru akibatnya ketika anak diminta menjelaskan tentang media yang digunakan, anak tidak bisa menjawab.

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan keterampilan dasar ditaman kanak-kanak adalah perkembangan bahasa. Bahasa dapat berkembang sesuai dengan tingkatan usia yang dimiliki seseorang, semakin bertambah umur seseorang semakin baik bahasa yang dimiliki. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir (Susanto, 2012:73).

Keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto (2005 : 7) adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik,

berbahasa, sosial-emosiaonal, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas. Setiap anak memiliki keterampilan yang harus dikembangkan sejak usia dini, dengan demikian semua keterampilan yang anak miliki bisa dilatih melalui berbagai kegiatan bermain yang menarik minat anak dan jenis kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilannya.

Berbicara merupakan aktivitas yang setiap hari orang-orang gunakan dalam kehidupan dilingkungan dimana dia tinggal, berbicara sudah menjadi proses yang mendasar bagi setiap orang dalam menjalin hubungan dengan siapapun. Dalam proses berbicara, akan berkembang sejak anak dilahirkan sampai dewasa agar kehidupan selanjutnya anak dapat dengan mudah mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Seperti yang dikemukakan (Suhartono, 2005 : 21) mengemukakan berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik. Sedangkan menurut (Hurlock, 1978 : 176) mengatakan bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud.

keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Keterampilan

berbicara perlu distimulus kepada anak usia dini, agar anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi, artikulasi, atau kata-kata sehingga anak dapat mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam aspek perkembangan bahasa anak usia dini khususnya keterampilan berbicara sangat penting untuk dikembangkan, untuk mengembangkan keterampilan tersebut dapat dilatih melalui jenis permainan karena pada prinsipnya kegiatan pembelajaran anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Agar keterampilan berbicara anak berkembang dengan optimal, maka perlu dipahami perkembangan berbicara anak usia dini, tujuan pengembangan berbicara, faktor yang mempengaruhi perkembangan berbicara, dan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5 – 6 tahun.

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain dan hampir sebagian waktunya digunakan untuk bermain karena bagi anak bermain merupakan suatu kebutuhan yang penting agar anak dapat berkembang secara wajar dan utuh, menjadi orang dewasa yang mampu menyesuaikan dan membangun dirinya menjadi pribadi yang matang dan mandiri, dan dengan bermain anak juga bisa tumbuh dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada dirinya.

Teori Singer oleh Jerome Singer dalam (Mutiah, 2012 : 107) mengatakan bahwa bermain memberikan suatu cara bagi anak untuk masuknya perangsangan

(stimulasi), baik dari luar maupun dari dalam yaitu aktivitas otak yang konstan memainkan kembali dan merekam pengalaman. Setelah memahami arti bermain bagi anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain merupakan kegiatan yang digunakan untuk menstimulus keterampilan dan kemampuan pada anak usia dini. Dalam kegiatan bermain, anak membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep lingkungan yang ada didekatnya sehingga seluruh perkembangan anak dapat distimulus dengan optimal.

Dalam situasi bermain anak akan dapat menunjukkan bakat, fantasi, dan minatnya. Saat bermain anak akan menghayati berbagai emosi yang mungkin muncul seperti rasa senang, gembira, tegang, kepuasan dan rasa kecewa. Dengan bermain anak bisa mengembangkan keterampilan berbicara dengan menyimak aturan-aturan yang berlaku pada saat kegiatan bermain dilakukan, mengenal kata-kata dan menambah banyak kosa kata yang anak miliki. Dan tentunya, dengan bermain anak belajar banyak hal dan dengan bermain seluruh aspek perkembangan anak dapat terstimulus. Dalam kegiatan di sekolah-sekolah untuk masa prasekolah, biasanya jenis kegiatan bermain peran dipisahkan dengan kelas yang biasa anak gunakan sehari-hari atau dipisahkan kelas tertentu dengan nama sentra bermain peran. Tujuan di bentuknya sentra bermain peran, agar anak dengan mudah memerankan keadaan dilingkungan dimana anak tinggal seperti keadaan dipasar, kantor pos, rumah sakit dll. Bermain peran termasuk dalam jenis bermain drama. Pengertian bermain peran adalah salah satu bentuk pembelajaran, dimana peserta didik

ikut terlibat aktif memainkan peran-peran tertentu. Bermain peran (*role playing*) merupakan sebuah permainan dimana para pemain memainkan peran tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita bersama. Para pemain memilih aksi tokoh-tokoh mereka berdasarkan karakteristik tokoh tersebut, dan keberhasilan aksi mereka tergantung dari sistem peraturan permainan yang telah ditetapkan, asalkan tetap mengikuti peraturan yang ditetapkan, para pemain bisa berimprovisasi membentuk arah dan hasil akhir permainan.

Bermain Peran Makro Merupakan kegiatan bermain yang melibatkan anak secara langsung bermain menjadi tokoh untuk memainkan peran-peran tertentu sesuai dengan tema. Menggunakan alat-alat bermain dengan ukuran sesungguhnya. Misalnya peran sebagai dokter, perawat, pasien, dalam sebuah rumah sakit. Menurut Gowen dalam (Mutiah, 2012 : 208) main peran sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan, ingatan kerja sama kelompok, penyerapan kosa kata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan mengambil sudut pandang spasial, afeksi dan kognisi. Dengan bermain peran anak membangun kemampuan untuk menghadapi pengalaman-pengalaman dengan membuat suatu keadaan yang semestinya, dan dengan bermain menjadikan sarana untuk anak mengembangkan kecakapan dan kemampuan yang dikembangkan guna mempersiapkan keadaan dimasa depan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kegiatan bermain peran makro terhadap keterampilan berbicara anak

usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 1 Bandar Lampung

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang bersifat non eksperimental dengan analisis data korelasi.

Penelitian ini mengambil populasi siswa TK Al-Azhar 1 Bandar Lampung Tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah 48 anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.

Mengingat keterbatasan penelitian, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan anak-anak di kelompok B2 TK Al-Azhar 1 Bandar Lampung Tahun ajaran 2014/2015 yang berusia 5-6 tahun dan berjumlah 23 anak sebagai sampel pada penelitian ini.

Peneliti menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan terhadap hasil akhir untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan peneliti. Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis data Korelasi Spearman Rank. Data yang diperoleh dari masing-masing variabel baik itu variabel X dan Y dibuat menjadi 4 kategori. variabel X atau data kegiatan bermain peran makro digolongkan menjadi 4 kategori, yaitu Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R) dan Kurang (K) sedangkan variabel Y atau data keterampilan berbicara juga digolongkan menjadi 4 kategori yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH),

Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) yang ditafsirkan dengan menggunakan rumus interval (Hadi, 2006:178) sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis Korelasi Spearman Rank (Sugiyono, 2011:245) untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

Pada tabel (1) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara pada anak usia dini.:

Tabel 1  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono ( 2010 : 257)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian untuk skor variabel kegiatan bermain peran makro diperoleh dengan menggunakan panduan observasi/lembar observasi yang terdiri dari 4 aspek yang dinilai. Selanjutnya data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dihitung

menggunakan rumus pencapaian hasil kegiatan bermain peran makro. Setelah memperoleh nilai berdasarkan perhitungan pencapaian hasil kegiatan bermain peran makro selanjutnya menafsirkan hasil perhitungan data menggunakan rumus interval.

Pada tabel (2), maka terlihat bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan bermain peran makro, yakni sebesar 30.43 persen anak masuk pada kategori Sangat Tinggi jika keterlibatan anak dalam bermain peran makro melakukan semua indikator yang ditentukan peneliti dengan sangat baik, kemudian 34.80 persen anak masuk pada kategori Tinggi jika keterlibatan anak dalam bermain peran makro melakukan semua indikator yang ditentukan peneliti tetapi ada beberapa keterlibatan yang belum tepat, selanjutnya 26.10 persen anak masuk pada kategori Sedang jika keterlibatan anak dalam bermain peran makro melakukan indikator yang ditentukan peneliti tetapi hanya kadang-kadang tidak sesuai dengan yang ditentukan, dan 8.70 persen anak masuk pada kategori Rendah jika keterlibatan anak dalam bermain peran makro hanya melakukan satu indikator yang ditentukan peneliti.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Data Kegiatan Bermain Peran Makro (X)

No	Interval skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	25 – 43	2	8.7	Rendah
2	44 – 62	6	26.1	Sedang
3	63 – 81	8	34.8	Tinggi
4	82 – 100	7	30.43	Sangat Tinggi
Jumlah		23	100	

Sumber : data hasil penelitian, 2015

Data penelitian untuk skor variabel keterampilan berbicara (Y) diperoleh dengan menggunakan panduan observasi/lembar observasi yang terdiri dari 6 aspek yang dinilai. Selanjutnya data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dihitung menggunakan rumus pencapaian hasil belajar. Setelah memperoleh nilai berdasarkan perhitungan pencapaian hasil belajar selanjutnya menafsirkan hasil perhitungan data yang digolongkan dalam kriteria tingkat kemampuan. Berikut ini adalah pengelompokan data variabel keterampilan berbicara (Y). Berikut ini merupakan pengelompokan data variabel keterampilan berbicara.

Pada tabel (3) dijelaskan tentang data keterampilan berbicara. maka terlihat bahwa terdapat 78.26 persen anak memiliki keterampilan berbicara berkembang sangat baik, kemudian 21.74 persen anak memiliki keterampilan berbicara berkembang sesuai harapan, selanjutnya tidak ada anak yang masuk dalam kategori keterampilan berbicara mulai berkembang dan kategori belum berkembang. Setelah data variabel X dan Y dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi, maka selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis tabel silang sebagai berikut :

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Data  
Keterampilan Berbicara (Y)

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	76 – 100	18	78.26	BSB
2	51 – 75	5	21.74	BSH
3	26 – 50	0	0	MB
4	0 - 25	0	0	BB
Jumlah		23	100	

Sumber : data hasil penelitian, 2015

Selanjutnya pada tabel (4) digunakan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara, terlihat bahwa sebanyak 30.43 persen anak yang kegiatan bermain peran makronya Sangat Tinggi (ST) maka keterampilan berbicaranya Berkembang Sangat Baik (BSB). Selanjutnya sebanyak 34.80 persen anak yang kegiatan bermain peran makronya Tinggi (T) maka keterampilan berbicaranya Berkembang Sangat Baik (BSB). Lebih lanjut sebanyak 8.70 persen anak yang kegiatan bermain peran makronya Sedang (S) maka keterampilan berbicaranya Berkembang Sangat Baik (BSB) dan sebanyak 17.40 persen anak keterampilan berbicaranya Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian 4.35 persen anak yang kegiatan bermain peran makronya Rendah (R) maka keterampilan berbicaranya Berkembang Sangat Baik (BSB), dan sebanyak 4.35 persen anak keterampilan berbicaranya Berkembang Sesuai Harapan (BSH).



Tabel 4

silang antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara

No	Kegiatan Bermain Peran Makro	Keterampilan Berbicara				Jumlah
		BSB	BSH	MB	BB	
1	Sangat Tinggi	7 (30.43)	0 (0.00)	0 (0.00)	0 (0.00)	7 (30.43)
2	Tinggi	8 (34.80)	0 (0.00)	0 (0.00)	0 (0.00)	8 (34.80)
3	Sedang	2 (8.70)	4 (17.40)	0 (0.00)	0 (0.00)	6 (26.10)
4	Rendah	1 (4.35)	1 (4.35)	0 (0.00)	0 (0.00)	2 (8.70)
	Jumlah	18 (78.26)	5 (21.74)	0 (0.00)	0 (0.00)	23 (100)

Sumber: Data rekapitulasi nilai bermain peran makro dan keterampilan berbicara

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis kembali menggunakan Korelasi Spearman Rank, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan pada penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah didapatkan dengan besaran 0,86. Artinya terdapat hubungan yang erat antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara anak usia dini. Berdasarkan pedoman tingkat keeratan koefisien maka antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara anak usia dini memiliki hubungan yang erat dan bernilai positif, dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara pada anak

usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Azhar 1 Bandar Lampung Tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data dengan menggunakan Korelasi Spearman Rank sebesar 0.86 yang berarti bahwa kegiatan bermain peran makro dengan keterampilan berbicara pada anak usia dini memiliki hubungan yang erat dan bernilai positif.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyarankan bagi guru untuk menerapkan kegiatan bermain peran makro sebagai salah satu kegiatan pembelajaran pada anak usia dini untuk mengembangkan seluruh keterampilan anak khususnya keterampilan berbicara yang termasuk dalam ranah aspek perkembangan bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga

Mutiah, D. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 2008 Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 2014 Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anaka Usia Dini*. Jakarta : Depdikbud

Yudha, M & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas